

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, Pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Indonesia menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir dan memiliki prospek yang cukup meyakinkan, dimana pengembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Hal ini dikarenakan telur ayam merupakan salah satu bahan makanan pokok sumber protein hewani yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia (Indah, Made dan Heni, 2020).

Kualitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dapat memenuhi harapan serta kebutuhan pelanggan. Selain itu, kualitas dapat diartikan sebagai “*the ability of a product to perform its functions, its includes the product overall durability, reliability, precision, ease of operation and repair and other valued attributes*”, yaitu kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya antara lain, keandalan, ketepatan, perbaikan, dan atribut bernilai lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan kualitas produk merupakan karakteristik yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Terlihat jelas bahwa kualitas berpusat pada konsumen dan diharapkan kualitas tersebut dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen, sehingga dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan, hal ini juga akan memberikan dampak yang positif terhadap biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan karena kualitas produk yang baik tidak lepas dari proses produksi yang baik juga (Setyo, 2017).

Namun, meskipun proses produksi telah dilakukan dengan baik, tetapi sepenuhnya tidak dapat berjalan dengan mulus. Hal ini disebabkan oleh seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan produk yang diharapkan, dengan kata lain produk yang dihasilkan masih jauh dengan standar perusahaan yang telah ditetapkan atau mengalami kerusakan/cacat. Dalam sektor industri peternakan, hasil peternakan merupakan bahanpangan yang mudah rusak (*perishable food*) oleh mikroorganisme pembusuk dan *enzim*, sehingga diperlukan penanganan yang baik untuk mempertahankan kualitas, dikarenakan konsumen akan lebih memilih produk dengan kualitas yang terbaik. Kualitas yang terjamin dapat mendorong suatu umkm untuk terus bersaing dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan (*income*).

UD RA Jaya merupakan UMKM dalam bidang peternakan khususnya penyotiran telur di kandang ayam yang terdiri ukuran telur, warna telur, dan kualitas telur. Disamping banyaknya telur yang dihasilkan, hal ini tidak sebanding dengan produktivitasnya yang masih kurang optimal. Permasalahan yang sering terjadi adalah terdapat telur yang cacat, yaitu diantaranya kulit telur retak, telur pecah, warna kulit telur pucat, disebabkan oleh penyakit, cuaca dan lingkungan sekitar, dimana hal ini dapat menyebabkan kualitas telur menjadi banyak produk cacat atau kurang baik. hal ini menyebabkan tambahan biaya untuk menangani hal tersebut, hal ini juga berdampak pada profit umkm. Berikut penulis berikan data telur yang dipanen (Kg) beserta jumlah telur yang cacat atau dianggap kualitasnya kurang baik (Kg).

Tabel 1.1 Jumlah telur yang dipanen dan telur yang cacat UD. RA jaya bulan Desember 2022

Tanggal	Jumlah telur yang di panen (kg)	Cacat			Jumlah telur cacat (kg)	Presentase (%)
		Kulit telur retak (kg)	Telur pecah (kg)	Warna kulit telur pucat (kg)		
1	525	10	25	17	52	9,9
2	527	12	28	11	51	9,67
3	526	14	26	15	55	10,45
4	524	15	29	8	52	9,92
5	525	11	27	16	54	10,28
6	527	13	30	9	52	9,86
7	527	12	27	12	51	9,67
8	528	14	26	15	55	10,41
9	524	15	29	9	53	10,11
10	526	12	25	15	52	9,88
11	528	12	28	14	54	10,22
12	526	11	30	10	51	9,69
13	525	10	27	18	55	10,47
14	527	10	25	17	52	9,86

15	526	13	29	12	54	10,26
16	526	15	30	6	51	9,69
17	528	12	27	12	51	9,65
18	526	11	26	15	52	9,88
19	524	15	27	12	54	10,3
20	524	15	29	8	52	9,92
21	527	12	30	12	54	10,24
22	525	14	28	13	55	10,47
23	526	11	26	14	51	9,69
24	527	12	25	15	52	9,86
25	528	14	29	12	55	10,41
26	526	11	27	14	52	9,88
27	526	12	30	12	54	10,26
28	525	15	29	9	51	9,71
29	524	11	28	14	53	10,11
30	527	10	25	20	55	10,43
31	525	13	27	12	52	9,9
Total	16305	387	854	398	1637	
Rata-rata	525,96	12,483	27,548	12,838	52,806	

Sumber : Data Perusahaan UD. RA jaya

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah telur yang dipanen yang dilakukan setiap harinya tidaklah sama. Hal tersebut dikarenakan dalam menentukan jumlah telur yang akan dikirim oleh UD. RA Jaya didasarkan pada permintaan pasar dan juga permintaan konsumen. Adapun rata-rata hasil telur yang dipanen per-hari UD. RA Jaya selama bulan Desember tahun 2022 adalah berjumlah 525 kg, dengan rata-rata telur yang cacat sebesar 52 kg atau sekitar 9,80% dari total hasil tangkapan setiap harinya.

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat diartikan bahwa UD. RA Jaya mempunyai masalah dengan kecacatan telur dan persentase kecacatan telur melebihi dari persentase yang telah ditetapkan oleh UD. RA Jaya yaitu sebesar 2% meliputi cacat telur retak, telur pecah, dan warna kulit telur pucat. Sehingga UD. RA Jaya perlu melakukan suatu pengendalian kuliatas yang tepat, agar telur cacat yang dihasilkan dalam setiap panen telur dapat berkurang dan tidak berpengaruh besar terhadap profit UD. RA Jaya sehingga kepercayaan maupun kepuasan konsumen akan bertahan dan diharapkan mampu

meningkat.

Pada penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan suatu usulan perbaikan untuk UD. RA Jaya guna memperbaiki masalah pengendalian yang bertujuan untuk meminimalkan adanya kecacatan telur, sehingga kualitas telur yang akan didistribusikan dapat meningkat sehingga mampu bersaing di pasar industri perternakan telur. Selain itu, dengan menerapkan sistem pengendalian yang tepat, tentunya diharapkan dapat memberikan inovasi dalam melakukan pencegahan serta penyelesaian terhadap masalah yang dialami oleh UD. RA Jaya.

Metode yang dapat digunakan untuk mengendalikan serta menganalisis kualitas produk, yaitu metode *Statistical Quality Control* (SQC), yaitu metode pengendalian kualitas produk dengan menggunakan pengendalian statistik yang dikembangkan untuk menjaga standar kualitas produk pada tingkat biaya yang paling minimum. Dimana proses produksi dikendalikan kualitasnya mulai dari awal produksi, pada saat proses produksi berlangsung hingga produk jadi. Selain itu, penerapan metode SQC bermanfaat pula dalam mengawasi tingkat efisiensi, yaitu digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan produk dengan cara menolak (*reject*) dan menerima (*accept*).

Berdasarkan masalah yang terjadi pada UD RA Jaya, dimana kecacatan telur masih sering terjadi sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Kualitas Telur Ayam Menggunakan *Statistical Quality Control*, Studi Pada UD. RA Jaya Malang, Jawa Timur”**. Peneliti menerapkan metode *Statistical Quality Control* (SQC) untuk menyelidiki penyebab utama kecacatan pada telur sehingga dapat diketahui apakah proses panen telur pada kandang masih dalam keadaan dapat dikendalikan atau tidak dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecacatan pada telur ayam sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi UD. RA Jaya dan memberi usulan perbaikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

1.2 Identifikasi Masalah

UD. RA Jaya merupakan umkm yang memproduksi telur ayam dari kandang, sebagai peternak dituntut untuk menjaga kualitas telur yang dihasilkan guna menjaga kepercayaan konsumen. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah bagaimana menekan telur ayam yang cacat dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh UD. RA Jaya dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control*.

1.3 Rumusan Masalah

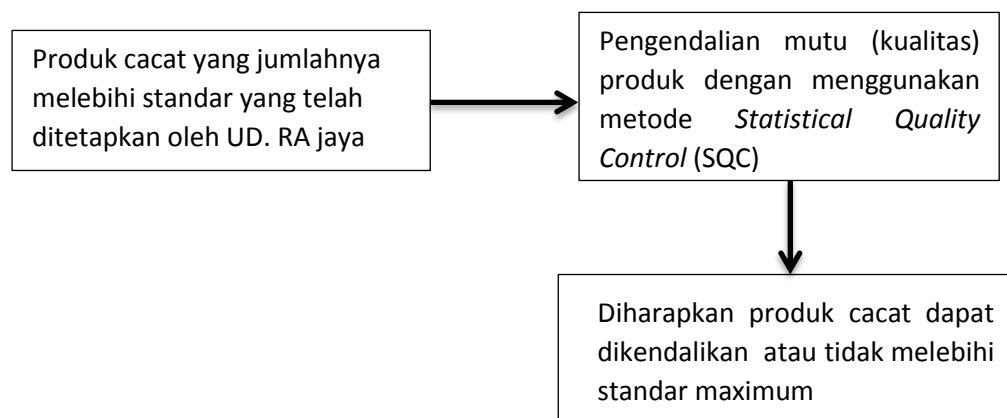
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian, yaitu bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecacatan telur ayam dengan menggunakan metode Statistical Quality Control (SQC) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan kecacatan telur ayam pada UD. RA Jaya.
2. Memberikan usulan perbaikan mencegah timbulnya kecacatan pada telur di UD. RA jaya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang memiliki keterkaitan pada permasalahan ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Bagi Penulis

Mendapat kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan khususnya penerapan metode SQC yang berfokus pada pengendalian dan pengawasan kualitas.

1.6.2 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Mendapatkan pengetahuan tentang pengendalian kualitas produk dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC) dalam menekan angka produk cacat.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan mendapatkan usulan perbaikan dan menjadikannya sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengendalian kualitas telur ayam.

1.6.3 Manfaat Bagi Akademis

Mendapat tambahan referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengendalian kualitas produk dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC).